

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Cabai rawit (*Caspsicum frutescens L.*) merupakan tumbuhan dari anggota genus *Capsicum* (Hatta, 2011). Cabai rait adalah salah satu jenis tanaman hortikultura penting di Indonesia yang dibudidayakan secara komersial (Darmawan, 2014). Termasuk tanaman berumur pendek atau tanaman semusim (annual) yang habitat perdu dan tanaman ini dapat tumbuh baik di daratan tinggi maupun daratan rendah (Dhint et al., 2014). Tanaman cabai memiliki kandungan kapsaisin (8-metil-N-vanila-6- nonenamidda) sehingga rasa buahnya pedas (Yola, 2013).

Kebutuhan cabai terus meningkat setiap tahun sejalan dengan meningkatnya jumlah penduduk dan berkembangnya industri yang membutuhkan bahan baku cabai. Kebutuhan cabai rawit cukup tinggi yaitu 4 kg/kapita/tahun (Agung et al., 2012) salah satu kendala dalam peningkatan cabai di Indonesia adalah rendahnya hasil panen dari luasan areal tanaman. Penanaman cabai membutuhkan lahan yang luas, tetapi lahan yang ada semakin sempit dan harus berkompetisi dengan tanaman pangan lainnya kondisi ini dapat diatasi dengan mnanam cabai dalam *polybag* yang juga dapat mempermudah pengamatan dan produktivitasnya.

Di tempat sempit dan terbatas, budidaya cabai dapat dilakukan menggunakan *polybag*. *Polybag* sangat praktis untuk budidaya tanaman cabai pada area terbatas. Budidaya tanaman cabai dengan polybag dapat menghasilkan panen yang memuaskan jika dilakukan dengan teknik budidaya yang baik. Semua jenis tanaman cabai dapat dibudidayakan dengan menggunakan polybag (Salim, 2013). Selama ini cabai rawit banyak ditanam di lahan atau sawah. Padahal tanaman ini juga dapat dibudidayakan dengan menggunakan media tanam terbatas. Contoh yang paling kongkrit adalah budidaya

tanaman cabai rawit di dalam wadah seperti polybag, atau pot. Dengan cara seperti ini maka terdapat dua manfaat kegaligus yang dapat dipetik, yakni mengoptimalkan pekarangan sempit dan memanfaatkan barang-barang bekas seperti wadah penanam. Dengan begitu, keterbatasan lahan bukanlah kendala untuk dijadikan produktif (Purwono, 2003).

Mutu media tanam juga dapat menentukan cepat lambatnya pertumbuhan tanaman, banyak bahan yang dapat digunakan sebagai media tumbuh tanaman, dengan atau tanpa tanah. Sebagian besar unsur-unsur hara yang dibutuhkan tanaman disediakan melalui media tanam, selanjutnya diserap oleh perakaran dan digunakan untuk proses fisiologis tanaman (Ermina, 2010). Media tanam terdiri dari dua tipe yaitu campuran tanah (*soil-mixes*) yang mengandung tanah alami dan campuran tanpa tanah (*soilless-mixes*) yang tidak mengandung tanah alami. Pada prinsipnya suatu media tumbuh harus mempunyai empat fungsi pokok untuk memberikan pertumbuhan yang baik bagi tanaman, yaitu harus dapat menahan air tersedia, menyimpan hara bagi tanaman, menunjang tanaman dan mempunyai aerasi yang baik.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang pengaruh komposisi media tanam terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman cabai rawit.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu:

1. Adakah pengaruh komposisi media tanam terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman cabai rawit?
2. Komposisi media tanam apa yang terbaik dalam memberikan pertumbuhan dan produksi tanaman cabai rawit?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh komposisi media tanam terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman cabai rawit
2. Komposisi media tanam apa yang terbaik terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman cabai rawit

Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah serta tujuan penelitian yang sudah dikemukakan, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yakni:

1. Manfaat Akademis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya yang ingin menambah wawasan serta informasi terkait komposisi media tanam terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman cabai rawit.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai informasi tambahan bagi pihak terkait yaitu petani cabai serta bagi peneliti lainnya.